

Peningkatan Agama dan Moral Melalui Demonstrasi Praktek Sholat pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Ikhwan Kualuh Leidong Labura

Eka Lestari¹, Anggiat Tambunan²

^{1,2} PIAUD IAIDU Asahan

, anggiat@gmail.com

ABSTRACT

In this research, the developmental aspect is the development of religious and moral values. Based on the results of observations, it shows that the children of group B in RA Nurul Ikhwan have not been able to perform prayer movements. The problem in this research is how to implement, inhibit and support factors in improving religion and morals through demonstrations of prayer practices in group B in Raudhatul Athfal Nurul Ikhwan Kualuh Leidong Labura. This research method is classroom action research. This research is carried out in 2 research cycles, namely: planning, implementing, observing and reflecting in cycles 1 and 2. The data collection techniques used in the study were observation, performance, documentation and interviews. Data Collection Tool with Observation Rubric; List of performance appraisals; Documentation; Interviews and Data Analysis Techniques in this study used qualitative data analysis techniques. This research yielded significant results, namely increasing the activeness and ability to practice prayer of group B students at RA Nurul Ikhwan Kualuh Leidong, North Labuhanbatu. Based on the Developmental Achievement Level Standard (STPP) of students, it can be concluded that the average increase in students' prayer practice skills is in the pre-cycle by 11%, then in cycle 1 the average is 50%, then in cycle 2 there is an increase by an average of 90%.

Keywords: Religious and Moral Values ekalestari@gmail.com; **Demonstration of Prayer Practice**

ABSTRAK

Dalam penelitian ini yang dikaji adalah aspek perkembangan yakni perkembangan nilai agama dan moral. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa anak kelompok B di RA Nurul Ikhwan ini belum mampu melakukan gerakan sholat. Masalah dalam penelitian ini Bagaimana pelaksanaan, faktor faktor penghambat dan pendukung dalam Peningkatan Agama dan Moral Melalui Demonstrasi Praktek Sholat pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Ikhwan Kualuh Leidong Labura. Metode penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dan 2. Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, unjuk kerja, dokumentasi dan wawancara. Alat Pengumpulan Datadengan Rubrik Observasi; Daftar Penilaian unjuk kerja; Dokumentasi; Wawancara dan Teknik Analisa Data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya keaktifan dan kemampuan praktek shalat santri kelompok B di RA Nurul Ikhwan Kualuh Leidong Labuhanbatu Utara. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) santri, maka dapat dirata-ratakan peningkatan kemampuan praktek shalat santri yaitu pada pra siklus sebesar 11 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 50%, selanjutnya pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata rata 90 %.

Kata kunci: Nilai Agama dan Moral; Demonstrasi Praktek Sholat

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. UU No 20 tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan(Dirjen Pendis, 2016). Diknas, mengatakan secara tidak langsung dari program PAUD guna memperoleh model pengasuhan yang tepat. Selanjutnya menurut Umi Rodina dalam hasil temuannya dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan anak usia dini hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran PAUD sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan lain di sekolah.

Berdasarkan dua pendapat diatas , dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pembelajaran langsung dan juga pembiasaan untuk meningkatkan nilai agama dan moral serta aspek-aspek perkembangan lainnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dimasukkan secara tegas dalam pasal tersendiri yaitu pasal 28 undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, sedangkan pada pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa Suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut(Dirjen Pendis, 2016)

Dimana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi, metode dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Ayesi, 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.Terbentuklah Kurikulum PAUD yang berbasis Kurikulum 2013.Ada enam Aspek pengembangan didalamnya yaitu pengembangan nilai agama dan moral,sosial emosional,fisik motorik kognitif,bahasa dan seni.Berbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah merencanakan kurikulum yang mengembangkan enam aspek pengembangan berdasarkan kurikulum 2013.

Satu dari lembaga PAUD yaitu Raudhatul Athfal Nurul Ikhwan Kualuh Leidong Labuhan batu Utara juga telah melaksanakan kurikulum 2013 didalam proses pembelajarannya.Fakta tersebut terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi (Sa'adun, 2019).. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa guru telah membuat kurikulum yang mengembangkan enam aspek perkembangan anak (Azis, 2019). Amalan sholat menurut ayat diatas perlu sekali

ditanamkan kedalam jiwa anak-anak oleh setiap orang tua. Orang tua hendaknya melatih anaknya untuk sholat berjamaah bersama ibu-bapaknya, atau mengajak mereka ke masjid atau mushalla. Sholat wajib ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita, dikarenakan amal ibadah yang akan dihisab pertamakali pada hari kiamat ialah sholat (Sabi'ati, 2016).

Nilai agama merupakan suatu keberhargaan yang bersumber dari ajaran agama yang diyakini kebenarannya dalam bentuk aturan dan norma yang mengatur kehidupan masyarakat. Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik didunia maupun diakhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani. Menanamkan nilai-nilai agama adalah tugas orang tua sebagai guru pertama dan utama dirumah dan keluarga, juga tugas guru disekolah. Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pertama keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak, agar mereka menjadi orang yang taat, dan peduli terhadap aturan agama yang diajarkan kepadanya.

Nilai-nilai agama pada anak usia, taman kanak-kanak hanya berkisar pada kegiatan hidup sehari-hari, mulai dari kegiatan di lingkungan sekolah, bersosialisasi dengan teman sebaya, dan pembiasaan pada kegiatan rutin yang berhubungan dengan pembiasaan aturan agama bagi diri sendiri. Anak Taman Kanak-kanak dalam pandangan ilmu psikologi memiliki keunikan, karakter khusus, dan kemampuan meniru yang luar biasa, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga kita dapat menanamkan nilai agama di mulai dari kebutuhan anak tentang rutinitas kehidupan pribadi anak mulai dari mereka bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan itulah yang harus kita warnai dengan nuansa dan nilai-nilai ritualitas secara mendalam. Sehingga tertanam benih-benih keimanan dan ketakwaan sedini mungkin dalam kepribadian anak didik.

Sifat dan bentuk pemahaman keagamaan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mendalam (*unreflective*): ajaran agama dipahami sekadarnya.
- b. Egosentris; konsep keagamaan dipahami berdasarkan kesenangan pribadinya dan menonjolkan kepentingan dirinya
- c. Anthropomorphis; memahami konsep keTuhanan seperti manusia, memiliki wajah, telinga, hidung, tangan, dan sebagainya.
- d. Verbal dan ritualis; muncul seiring dengan pembiasaan yang diberikan. Menghapal kalimat - kalimat keagamaan serta tuntutan perilaku dari lingkungan.
- e. Imitatif;
- f. Rasa heran; Anak merasa kagum pada keindahan sesuatu (Sitorus, 2018).

Menurut istilah oleh Imam al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu). Moral (akhlak) adalah perilaku yang dimiliki manusia, baik akhlak yang terpuji (akhlakul karimah) maupun yang tercela (akhlakul mazdmumah). Aturan moral yang semula tabu, sekarang menjadi

terbuka dan dapat dibicarakan setiap orang sehingga mudah ditiru. Masalah yang bersifat pribadi tidak boleh diketahui oleh orang lain menjadi konsumsi publik. Misalnya masalah keluarga, pakaian, kekayaan, seks dan lain sebagainya. Apalagi melalui teknologi digital anak dapat mengenal aturan melalui *games* yang dimainkannya di *handphone* (HP).

Moral dapat dikembangkan menjadi pembiasaan perilaku anak yang berulang kali dilakukan didasarkan pada aturan moral yang bersumber dari masyarakat. Jika masyarakat itu religius, maka pembiasaan itu dilakukan dengan mengulang-ulang ajaran dan praktik keagamaan yang bersumber pada ajaran agama (Mulyasa, 2017). Dasar dan pedoman untuk mengatur perilaku dalam kehidupan masyarakat religius itu adalah moral religius. PAUD membiasakan interaksi antar anak maupun dengan lingkungannya dibimbing dan diarahkan oleh moral religius yang diajarkan para pendidik. Misalnya ketika anak mengalami konflik dengan teman mainnya, maka pendidik mendamaikan mereka dengan cara saling memaafkan. Selain itu pendidik membiasakan anak berdoa sebelum makan sesuai dengan ajaran agamanya yang dianut. Pembiasaan moral religius itu akan

Aturan hukum dapat diperkenalkan pada anak usia dini melalui pembiasaan menaati aturan hidup sehari-hari, misalnya antri, masuk pagi, aturan dirumah dan di sekolah, semua dapat dikenalkan sejak dini kepada anak. Ketika masuk usia lima tahun, gerakan ibadah sudah mampu ditiru anak. Mampu mengucapkan dan mengikuti aturan serta mampu belajar berperilaku baik dan sopan bila diingatkan. Anak sudah dapat diingatkan dengan bahasa yang baik dan sederhana, anak sudah mau melakukan perbuatan moral (Fadillah, 2016). Kemampuan merespon nilai agama dan moral yang dimiliki anak ketika memasuki usia lima sampai enam tahun, sudah lebih berkembang. Anak sudah mengenal agama yang dianutnya, membiasakan diri beribadah

1. Sholat

Sholat menurut istilah syara' yaitu menghadapkan jiwa dan raganya kepada Allah; karena takwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khushyuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Sholat menurut Al-Qur'an adalah alat yang sesungguhnya untuk mensucikan hati manusia agar dapat berhubungan dengan Allah SWT. (Q.S. Al-Ankabut/29:45). Rukun Sholat ada tiga belas, yaitu:

1. Niat
2. Takbiratul ihram
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sakit.
4. Membaca surah Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat.
5. Rukuk, dengan tumakninah
6. I'tidal dengan tumakninah
7. Sujud dua kali dengan tumakninah
8. Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah

10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw ketika tasyahud akhir
12. Membaca salam yang pertama
13. Tertib. Berurutan mengerjakan rukuk-rukun tersebut.

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melakukan sesuatu (Satibi, 2011). Metode pembelajaran adalah cara kerja pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan. Selain itu, metode pembelajaran dan pengalaman guru dalam mengajar sangat membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian. Tahapan awal ini disebut juga dengan Pra Siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi dalam 3 tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dan 2. Adapun subjek penelitian ini yaitu gurudan Tempat Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B di RA Nurul Ikhwan Kualuh Leidong Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ; observasi, unjuk kerja, dokumentasi dan wawancara dan Alat Pengumpulan Data yakni dengan Rubrik Observasi; Daftar Penilaian unjuk kerja ; Pedoman Dokumentasi; Pedoman Wawancara dan Teknik Analisa Data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kuantitatif dan teknik analisa data kualitatif. Teknik Analisa Data Kualitatif Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data kualitatif ini dilakukan secara deskriptif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Namun, analisis ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. PTK ini merupakan penelitian kualitatif-interaktif yang akan dipaparkan sebagai Analisis Sebelum di Lapangan dan Analisis Selama di Lapangan (Sugiyono, 2014).

HASIL PENELITIAN

Langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran tentang sholat pada kelompok B di RA Nurul Ikhwan Kualuh Leidong. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan materi sholat, guru kelas B masih menggunakan poster tentang urutan dan bacaan sholat dengan metode ceramah. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung para santri B kurang aktif mendengarkan, masih suka main-main dan kurang serius. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala RA Nurul Ikhwan tentang pengembangan kurikulum terkhusus kegiatan praktek sholat. Adapun di dalam kurikulum yang digunakan terdapat kompetensi dasar yakni mengenal dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B tentang pengembangan nilai agama dan moral dengan kompetensi dasar yang sama juga. Guru kelas B mengakui dan membenarkan bahwa dalam pembelajaran sholat, masih hanya menggunakan metode ceramah dengan media poster urutan dan bacaan sholat.

Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang keaktifan dan kemampuan praktek sholat diketahui bahwa :

- a. Santri yang aktif, ada 12 santri belum berkembang atau 67 % , 4 santri mulai berkembang atau 22 % , hanya 2 santri yang berkembang sesuai harapan atau 11% .
- b. Santri mampu melakukan praktek sholat, ada 7 santri yang belum berkembang atau 39%, 9 santri yang mulai berkembang atau 50%, hanya 2 santri berkembang sesuai harapan atau 11% .

Berdasarkan observasi awal, keaktifan dan kemampuan praktek sholat santri B di RA Nurul Ikhwan Kualuh Leidong Labuhanbatu Utara , berdasarkan STPP (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan) santri yaitu BSH adalah : 11%

1. Peningkatan Agama dan Moral Melalui Demonstrasi Praktek Sholat pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Ikhwan Kualuh Leidong Labura

Pada dasarnya santri Kelompok B di RA Nurul Ikhwan telah dikenalkan bagaimana dan apa itu sholat oleh guru kelasnya. Dimana telah kita ketahui dari laporan sebelumnya bahwa guru kelas B telah mengenalkan sholat dengan metode bercerita dibantu media poster gambar urutan dan bacaan sholat. Kemudian akan kita lanjutkan bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi melalui kegiatan praktek sholat ini. Selanjutnya peneliti membuat rencana perbaikan bersama Kepala RA dan guru kelas B. Diawali dengan membuat RPPH perbaikan namanya, sebanyak 3 buah RPPH perbaikan untuk 3 hari penelitian pada siklus 1, yang mana lamanya waktu untuk pemberian tindakan adalah 20 menit setiap RPPH perubahan.

Siklus I

Adapun proses penelitian siklus 1 ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Penelitian siklus 1 dilakukan selama 3 hari sejak tanggal 18-20 November 2019. Adapun tema pembelajaran pada siklus 1 ini adalah Lingkunganku dengan sub tema Mesjidku sub-sub tema Fungsi Mesjid. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

a. Perencanaan

Rencana siklus 1 ini meliputi :

1. Membuat skenario perbaikan.
2. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus 1.
3. Peneliti dan guru menyusun kegiatan pembelajaran di RPPH perbaikan menentukan indikator keberhasilan dan menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran dan monitoring penelitian tindakan kelas.
4. Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

RPPH perbaikan hari Senin 18 November 2019

Tema Lingkunganku dan sub tema Mesjidku. Kegiatan perbaikan : Mengenalkan praktek sholat. Langkah-langkah kegiatan :

- a) Berkumpul didepan kelas untuk berbaris terlebih dahulu
- b) Kegiatan pertama dimulai dengan salam kemudian berdoa bersama dan dilanjutkan pengabsenan
- c) Pemberian *Ice breaking* seperti bermain tepuk guna untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar

- d) Bercerita tentang tema sambil menunjukkan gambarnya
- e) Mempersiapkan media gambar urutan sholat
- f) Istirahat
- g) Guru mengajak Santri berdoa untuk pulang

RPPH perbaikan hari Selasa 19 November 2019

Tema Lingkunganku dan sub tema Mesjidku. Kegiatan perbaikan : Melakukan praktek sholat. Langkah-langkah kegiatan :

- a) Berkumpul didepan kelas untuk berbaris terlebih dahulu
- b) Kegiatan pertama dimulai dengan salam kemudian berdoa bersama dan dilanjutkan pengabsenan
- c) Pemberian *Ice breaking* seperti tebak gambar guna untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar
- d) Bercerita tentang tema sambil menunjukan gambarnya
- e) Mempersiapkan media yang digunakan dalam menulis, buku BKRA dan pensil.
- f) Kegiatan mencari gambar alat-alat sholat pada gambar yang ada dibuku BKRA dengan melingkarinya.
- g) Guru peneliti membagi kelompok menjadi laki-laki dan perempuan
- h) Guru peneliti meminta santriwan di barisan /shaf depan tepat dibelakang nya, dan santriwati pada shaf belakang. Kemudian Guru peneliti mulai melakukan praktek sholat diikuti oleh para belajar

c. Pengamatan dan Analisis

Selama kegiatan praktek sholat berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut(tanggal 20 November 2019).

Tabel 12 .Tabel Frekuensi Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah anak				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
		F1 (%)	F2 (%)	F3 (%)	F4 (%)	F3+f4 (%)
1	Keaktifan	4	8	6		6
		22,2 %	44,5%	33,3		33,3%
2	Kemampuan praktek sholat	4	5	9		9
		22,2 %	27,8%	50%		50%

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat

Faktor-faktor pendukung dalam metode demonstrasi ini adalah faktor – faktor yang memberi daya dukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi meliputi:

- a. Adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari kepala RA dan guru kelas B,serta peneliti.

- b. Adanya keinginan dan motivasi yang tinggi serta semangat yang luar biasa dari diri para santri kelompok B untuk dapat ikut melaksanakan dan mendemonstrasikan praktek sholat .
 - c. Partisipasi aktif dari para santri karena merasa tidak membosankan.
 - d. Adanya alat-alat yang digunakan dalam praktek sholat seperti sajadah dan mukenah yang dipersiapkan oleh masing-masing santri B.
 - e. Adanya ruangan yang dapat digunakan untuk tempat praktek sholat.
- Faktor-faktor yang menghambat dalam metode demonstrasi adalah faktor-faktor yang dapat menghalangi dan bahkan menggagalkan pelaksanaan metode demonstrasi itu meliputi:
- a. Konsentrasi / fokus anak umur 5 tahun menurut para ahli hanya 5 menit saja. Sehingga tidak cukup sekali lihat dapat terus dipraktikkan, kemudian butuh pengulangan-pengulangan untuk mampu melakukan praktek sholat.
 - b. Kurangnya perhatian orang tua/wali santri dalam penyediaan alat sholat anaknya (sajadah dan mukenah).
 - c. Tidak adanya alat-alat sholat yang disediakan pihak sekolah (sajadah dan mukenah).
 - d. Kurangnya alokasi waktu pelaksanaan metode demonstrasi itu.

Siklus II

Proses penelitian pada siklus II ini sama dengan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Penelitian siklus II dilakukan selama 3 hari sejak tanggal 25-27 November 2019. Adapun tema pembelajaran adalah Lingkunganku dengan sub tema Mesjidku. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II ini meliputi :

- 1) Membuat scenario perbaikan.
- 2) Menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II.
- 3) Peneliti dan guru menentukan tema dan sub tema pembelajaran.
- 4) Guru Peneliti merencanakan pembelajaran di RPPH, menentukan indikator keberhasilan, menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran dan monitoring penelitian tindakan kelas.
- 5) Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
- 6) Peneliti mempersiapkan media.
- 7) Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi dan menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi *check list* untuk mencatat perkembangan kemampuan praktek sholat santri.

b. Pelaksanaan

RPPH perbaikan hari Selasa 26 November 2019

Tema : Lingkunganku, Sub tema : Mesjidku, Kegiatan perbaikan : Mampu melakukan praktek sholat

Langkah-langkah kegiatan :

- a) Berkumpul didepan kelas untuk berbaris terlebih dahulu
- b) Kegiatan pertama dimulai dengan salam kemudian berdoa bersama dan dilanjutkan pengabsenan

- c) Pemberian *Ice breaking* dengan mengajak anak untuk bernyanyi bersama guna untuk membangkitkan semangat santri dalam belajar
- d) Bercerita tentang tema sambil menunjukkan bendanya
- e) Mempersiapkan media buku BKRA dan kertasorigami serta gunting
- f) Tanya jawab dan menjelaskan tentang teknik kolase
- g) Kegiatan kolase segitiga pada gambar masjid
- h) Guru peneliti membagi kelompok menjadi dua shaf,santriwan di shaf depan dan santriwati dishaf belakang.
- i) Guru peneliti meminta para santri memakai alat sholatnya dan kemudian mulai melakukan praktek sholat bersama-sama.Guru peneliti mengamati dan membimbing para santri dari belakang barisan.
- j) Istirahat
- k) Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- l) Guru mengajak anak berdoa untuk pulang

RPPH perbaikan hari Rabu 27 November 2019

Tema ;Lingkunganku Sub tema ; Mesjidku

Kegiatan perbaikan : Mampu melakukan praktek sholat

Langkah-langkah kegiatan

- a) Berkumpul didepan kelas untuk berbaris terlebih dahulu
- b) Kegiatan pertama dimulai dengan salam kemudiam berdoa bersama dan dilanjutkan pengabsenan
- c) Pemberian *Ice breaking* dengan mengajak anak untuk bernyanyi bersama guna untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar
- d) Bercerita tentang tema sambil menunjukkan gambarnya
- e) Mempersipkan media *gambar urutan sholat*
- f) Tanya jawab dan menjelaskan tentang *gambar urutan sholat*
- g) Kegiatan menuliskan angka pada gambar urutan sholat dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 10
- h) Guru peneliti membagi kelompok menjadi dua shaf,santriwan di shaf depan dan santriwati dishaf belakang.
- i) Guru peneliti meminta para santri memakai alat sholatnya dan kemudian mulai melakukan praktek sholat bersama-sama.Guru peneliti mengamati dan membimbing para santri dari belakang barisan.
- j) Istirahat
- k) Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- l) Guru mengajak anak berdoa untuk pulang

c. Pengamatan dan Analisis

Selama kegiatan praktek sholat berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut

Refleksi Siklus II

Keberhasilan yang terjadi pada siklus II ini terdapat sisi kekuatan dari penelitian ini adalah

:

- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- b. Media pembelajaran dan metode demonstrasi yang digunakan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.

- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak cepat bosan.

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya keaktifan dan kemampuan praktek shalat santri kelompok B di RA Nurul Ikhwan Kualuh Leidong Labuhanbatu Utara. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) santri, maka dapat dirata-ratakan peningkatan kemampuan praktek shalat santri yaitu pada pra siklus sebesar 11 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 50%, selanjutnya pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dengan bermodalkan pengenalan yang diberikan oleh guru kelompok B menggunakan metode bercerita tentang urutan dan bacaan sholat dibantu dengan media poster gambar urutan dan bacaan sholat.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi didalam pembelajaran praktek sholat untuk pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) pada aspek Nilai agama dan moral dapat tercapai, dimana guru dapat menyampaikan materi lebih maksimal karena menggunakan strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif ,dan Menyenangkan).Keaktifan santri lebih meningkat lagi dengan menggunakan metode demonstrasi ini, sehingga dapat meningkatkan nilai agama dan moral karena telah mampu melakukan kegiatan praktek sholat.
3. Peran serta Kepala sekolah, dan guru kelas adalah salah satu faktor pendukung dalam metode demonstrasi ini ditambah lagi adanya fasilitas ruangan untuk tempat sholat. Sedangkan Faktor kurangnya perhatian orang tua dapat menjadi faktor penghambat bahkan menggagalkan metode demonstrasi ini.

Saran

Sehubungan dengan penelitian ini ,penulis mencoba mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru RA/TK, agar tetap istiqomah dan komitmen terhadap pembinaan kepribadian muslim santri/siswa karena hal tersebut merupakan hal prinsip dan fundamental dalam membentuk watak dan perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan .
2. Kepada orang tua santri/siswa diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan intensitas perhatian, bimbingan ,pengawasan kepada anak-anaknya untuk mempraktekkan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dirumah.
3. Kepada santri/siswa agar selalu mengupayakan diri untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan moral agar dapat terbiasa dalam berperilaku yang berakhlak mulia serta mencontohkan keteladanan yang telah dicontohkan oleh guru disekolah dan orang tua dirumah untuk membiasakan akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Sa'adun ,*et.al*, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Bandung:PT Refika Aditama, 2019.

- Amin Sabi'ati, Membangun karakter AUD dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Pabelan kab Semarang,*Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 2 (1).2016
- Ayesi Nila Lestari,"Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Demonstrasi Di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Azis Mursal ,Nasution Zulkipli,*Al-qur'an Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, Medan;CV.Widya Puspita,2019.
- Fadlillah,*et.al.,Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini:Menciptakan Pembelajaran Menarik,Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Prenadamedia Group,2016.
- Hidayat Satibi Otib, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* , Jakarta:Universitas Terbuka ,2011.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tentang *Kurikulum Raudhatul Atfal*, 2016.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5611tentang *Petunjuk Teknis Penilaian Pembelajaran Siswa Raudhatul Atfal* , 2016.
- Margareta Dwi hidayanti," Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung selatan",Tesis,Program Pascasarjana IAIN Metro,2020.
- Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rifa'i Moh, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang:PT Karya Toha Putra,2014.
- Sitorus Masganti ,*Psikologi Agama*, Medan;Perdana Publishing,2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014